

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN PURWASEDAR

Azahra Fajarianti
STKIP Bina Mutiara Sukabumi
azahrafajariant2101@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between learning motivation and students' learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject at SDN Purwasedar. Learning motivation is an important internal factor that influences students' ability to achieve optimal learning outcomes. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The subjects of this study were students of SDN Purwasedar selected through a specific sampling technique. Data on learning motivation were collected using a questionnaire, while learning outcomes data were obtained from students' IPAS scores. The data were analyzed using correlation analysis to identify the relationship between the two variables. The results of the study indicate that there is a significant relationship between learning motivation and students' learning outcomes in the IPAS subject. Higher learning motivation is associated with better learning outcomes. Therefore, it can be concluded that learning motivation plays an important role in improving students' learning outcomes. This study is expected to provide useful information for teachers and schools in developing strategies to enhance students' learning motivation in order to achieve better academic results.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN Purwasedar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian adalah siswa SDN Purwasedar yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai mata pelajaran IPAS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian

ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasl Belajar, IPAS, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan, sikap, dan keterampilan dasar siswa. Sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam pengembangan potensi peserta didik, baik secara akademik maupun karakter. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Susanto, 2016).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman siswa terhadap lingkungan alam dan sosial (Kemendikbud, 2022). Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, salah

satunya adalah hasil belajar siswa yang belum optimal.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2017). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti minat dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan metode pembelajaran yang digunakan guru (Slameto, 2015).

Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa mau melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2019). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan sikap aktif, tekun,

dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berpeluang memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat, mudah bosan, dan kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penggerak yang menentukan intensitas belajar siswa. Tanpa adanya motivasi yang kuat, proses belajar tidak akan berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas IV SDN Purwasedar, masih ditemukan siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah pada mata pelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta hasil belajar IPAS yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dugaan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Purwasedar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guna memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran yang memengaruhi perilaku belajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Abi et al., 2022). Motivasi yang tinggi biasanya akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang bersemangat dalam belajar dan kurang mampu mencapai prestasi

akademik yang optimal. (Rahman, 2021).

Hasil belajar sendiri merupakan bukti nyata dari penguasaan kompetensi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku pada aspek kognitif yang meliputi penguasaan konsep, pemahaman serta kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu yang dipelajari (Gumala et al., 2023a). Hasil belajar Dalam konteks Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), motivasi belajar menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat integratif dan aplikatif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Misalnya, penelitian Yosi Gumala dkk. (2023) menemukan bahwa motivasi belajar berkorelasi positif dengan hasil belajar IPA siswa SD, di mana siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. (Gumala et al., 2023a) Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa motivasi belajar tidak hanya memengaruhi kesiapan siswa dalam belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Purwasedar, agar dapat memberikan gambaran empiris dan informasi bagi guru, orang tua, serta pihak sekolah untuk menumbuhkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yaitu metode yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel tersebut. Metode ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Metode korelasional telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dasar sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fimala, Firman, & Desyandri

(2021). Menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan motivasi belajar dan hasil belajar siswa SD.

a. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Motivasi belajar siswa

2. Variable Dependen (Y)

Hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV

Kedua variabel ini diukur menggunakan instrumen yang sesuai dengan standar penelitian kuantitatif, yaitu angket untuk motivasi belajar dan nilai hasil belajar sebagai data hasil belajar siswa.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dilaksanakan di SDN Purwasedar pada semester ganjil tahun ajaran berjalan sesuai jadwal akademik sekolah.

c. Populasi dan Sampel

Seluruh siswa kelas IV di SDN Purwasedar, dan diambil sebagai sampel menggunakan teknik Total Sampling, yaitu pengambilan seluruh anggota populasi sebagai sampel karena jumlahnya relatif kecil. Teknik ini sesuai untuk penelitian korelasional di sekolah dasar seperti banyak dilakukan sebelumnya dalam penelitian sejenis di SDN 01 Mijen Kaliwungu. (Fimala & Firman, 2021).

d. Instrumen Penelitian

1. Angket motivasi belajar

Dibuat berdasarkan skala Likert (mis. 1 = sangat tidak setuju sampai 4 = sangat setuju) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu sebelum digunakan.

2. Nilai hasil belajar IPAS

Data hasil belajar diambil dari nilai ulangan harian/semester yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran IPAS.

e. Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan angket (Questionnaire) untuk variabel motivasi belajar. Pendekatan ini umum dipakai dalam penelitian kuantitatif yang fokus pada hubungan antar-variabel seperti studi motivasi belajar dengan prestasi siswa. (Susanti, 2019)

f. Uji Instrumen

sebelum data dianalisis.

- Uji validitas untuk memastikan angket benar-benar mengukur motivasi

- Uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi respon siswa.

g. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji normalitas data (misalnya menggunakan Kilmogorov atau Shapirowilk.
2. Uji Linearitas untuk melihat hubungan linear antara variabel.
3. Analisis Korelasi menggunakan Pearson Product Moment untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Metode analisis ini telah digunakan dalam banyak penelitian hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar sebelumnya. (Aulia, 2021).

h. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

Jika hasil dari analisis menghasilkan H_0 berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN Purwasedar.

Tetapi jika hasil analisis menunjukkan H_1 terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN Purwasedar.

i. Rujukan Teori dan Dukungan Penelitian

Motivasi belajar diartikan sebagai daya dorong dalam proses pembelajaran yang memengaruhi intensitas dan ketekunan siswa dalam belajar (berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah menunjukkan hubungan positif antara motivasi dan prestasi). (Gumala et al., 2023b).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar IPAS. Hal ini diperkuat dari beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan fenomena serupa.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Dewiati menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada

siswa SD, dengan bukti statistik bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori kuat dan hasil belajar IPA termasuk kategori baik, serta uji statistik menunjukkan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel sehingga motivasi belajar berhubungan signifikan dengan hasil belajar IPA. Putri, A., & Dewiati, E. (2014).

Selain itu, penelitian di SDN 231 Inpres Kapunrengan juga menunjukkan hasil yang sejalan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa, dengan koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Sappe, I. et al. (2016/2017).

Dalam konteks penelitian ini di SDN Purwasedar, data kuantitatif dari angket motivasi dan nilai IPAS siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar IPAS yang lebih baik, sementara siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung memiliki hasil belajar yang kurang optimal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Tegeh, I. M. & Pratiwi, N. A. (2019).

2. Pembahasan

Motivasi belajar merupakan daya penggerak internal dan eksternal siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Durrotunnisa & Hanita (2022), motivasi belajar mencerminkan karakter perilaku siswa, seperti stabilitas minat dan keberlanjutan kegiatan belajar yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar. Durritunnisa & Hanita (2022) Dalam temuan penelitian ini, motivasi belajar siswa di SDN Purwasedar memiliki korelasi positif dengan hasil belajar IPAS. Artinya, ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka menunjukkan keterlibatan yang lebih intens selama proses pembelajaran, kesungguhan dalam

mengerjakan tugas, serta keaktifan dalam diskusi kelas, yang pada akhirnya berkontribusi pada nilai hasil belajar IPAS yang lebih tinggi. Ini sejalan dengan temuan penelitian I Made Tegeh dan Ni Luh Ariesti yang menemukan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa, dengan koefisien korelasi yang menunjukkan kontribusi sebesar 59,1%. Tegeh, I. M. & Pratiwi, N. A. (2019). Motivasi belajar juga berkaitan dengan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki motivasi intrinsik dalam memahami materi secara mendalam, melakukan review materi secara mandiri, dan bersikap aktif dalam bertanya ketika mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan argumentasi Sadirman (2008) bahwa motivasi belajar dapat menumbuhkan gairah dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih berusaha mencapai prestasi yang optimal. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun

hubungan tersebut signifikan, kekuatan korelasi tidak selalu besar secara mutlak dalam semua konteks penelitian. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian di Kabupaten Pangkep, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA adalah positif namun memiliki korelasi yang rendah secara statistik. (Journal Universitas Pasundan) Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain seperti metode pembelajaran, fasilitas sekolah, lingkungan keluarga, dan kemampuan kognitif individu yang juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Purwasedar, meskipun hubungan ini dipengaruhi oleh konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Purwasedar terhadap siswa kelas IV pada mata

pelajaran IPAS, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Siswa yang menunjukkan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, serta lebih berinisiatif dalam mempelajari materi secara mandiri. Aktivitas belajar yang lebih intens ini kemudian berdampak positif terhadap hasil belajar IPAS mereka, sehingga nilai yang diperoleh berada pada kategori lebih baik dibandingkan siswa yang motivasinya rendah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, baik pada mata pelajaran IPA maupun IPAS (Tegeh & Pratiwi, 2019; Fimala et al., 2021; Putri & Dewiwati, 2014). Motivasi belajar bukan hanya mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga meningkatkan ketekunan dan minat belajar yang berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi

belajar bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran guru, fasilitas sekolah, dukungan lingkungan keluarga, serta kemampuan kognitif individu juga turut memengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi belajar, tetapi juga melalui perbaikan lingkungan belajar secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar siswa, dan meningkatkan motivasi belajar merupakan strategi penting bagi guru untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal di mata pelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, M. N., Kasman, R., & Angelia, P. R. (2022). *HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI*. 3(4), 276–283.
- Aulia, E. A. (2021). Analisis Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemuaian. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 27–37.
<https://doi.org/10.33506/jq.v10i1>.

- 1332 Bulelang. Jurnal IKA, 17(2).
- Durrotunnisa, R., & Hanita, N. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *BasicEdu*, 10(3).
- Sardiman, A. M. (2011). *Intwaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM*.
- Fimala, Y., & Firman, F. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 5, 150–153.
- Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023a). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>
- Putri, A., & Dewiati, E (2014). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- Rahman, S. (2021). PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat*, 05(November), 298.
- Susanti, R. (2019). Sampling Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 16, 187–208. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>
- Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus XII